

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH *DIGITAL COMPETENCE* DAN *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP PELAKSANAAN RESEP ELEKTRONIK MELALUI *ORGANIZATIONAL SUPPORTING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Setia Dwi Wardhani¹ Chalimah²

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
setia.dwiwardhani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 December 2024

Received in revised form: 1

January 2025

Accepted: 2 January 2025

Available online: 17 March 2025

Keywords: Digital competence, implementation of electronic prescriptions, Knowledge sharing, Organizational supporting.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digital competence and knowledge sharing on the implementation of electronic prescriptions, with organizational support as a mediating variable. The study subjects include pharmacy staff at Kraton Regional Hospital in Pekalongan Regency, consisting of 50 respondents, including pharmacists, pharmacist assistants, and administrative staff. The research uses a quantitative approach, collecting data through a Likert scale-based questionnaire, which is then processed using SmartPLS 4. The study findings conclude that (1) Digital competence has a positive but not significant effect on the implementation of electronic prescriptions; (2) Knowledge sharing has a negative but not significant effect on the implementation of electronic prescriptions; (3) Organizational support has a significant positive effect on the implementation of electronic prescriptions; (4) Digital competence has a significant positive effect on organizational support; (5) Knowledge sharing has a significant positive effect on organizational support; (6) Digital competence directly affects the implementation of electronic prescriptions with organizational support as a mediator; (7) Knowledge sharing directly affects the implementation of electronic prescriptions with organizational support as a mediator.

PENDAHULUAN

Pereseapan elektronik dapat dihubungkan dengan akses elektronik lainnya seperti informasi farmasi, riwayat pengobatan pasien, catatan klinis, hasil lab, diagnosis klinis, dan status pasien. Pereseapan elektronik memberikan akses informasi yang cepat sehingga membantu untuk memberi peringatan kepada dokter tentang obat alternatif yang dapat diberikan kepada pasien, dan informasi tentang interaksi obat yang mungkin terjadi, peningkatan efek obat yang merugikan pasien, serta memberikan informasi tentang ketidaktaatan pasien dalam pengobatan (Schleiden dkk., 2015 dalam Indrasari *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang mengambil variabel *digital competence*, *knowledge sharing*, *organizational supporting* terhadap pelaksanaan resep elektronik tidak ditemukan, namun ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan masing-masing variabel tersebut. Amanda *et al.* (2020) menjelaskan variabel dukungan manajemen dan lingkungan kerja berhubungan terhadap implementasi resep elektronik dengan tingkat $\alpha=5\%$. Serta, variabel implementasi resep elektronik berhubungan terhadap kepuasan pengguna dengan tingkat $\alpha=5\%$.

Implementasi resep elektronik mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, evaluasi implementasi resep elektronik telah sesuai dengan harapan dan manfaat yang dirasakan pengguna, namun perlu komitmen dan dukungan lebih dari manajemen sehingga pengguna merasa dengan adanya sistem ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Mujiasih (2015) menjelaskan bahwa hasil analisis data dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *perceived organizational support* dengan *employee engagement* pada karyawan ($r=0,631$; $p<0,001$). Semakin positif *perceived organizational support*, semakin tinggi *employee engagement* yang dimiliki karyawan, dan sebaliknya.

Kurniawati & Chalimah (2024) menjelaskan bahwa dukungan organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaksanaan Rekam Medis Elektronik, *digital competence* berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Rekam Medis Elektronik, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Rekam Medis Elektronik, dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, *digital competence* berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, komitmen organisasi tidak memediasi pengaruh dukungan organisasi terhadap pelaksanaan Rekam Medis Elektronik dan komitmen organisasi memediasi pengaruh *digital competence* terhadap pelaksanaan Rekam Medis Elektronik.

Direktorat Pelayanan Kefarmasian (2016) tentang Pelayanan Kefarmasian secara Elektronik (E-Farmasi) menjelaskan bahwa resep yang dapat dilayani adalah resep elektronik dan resep non elektronik yang dapat diverifikasi, resep yang tidak dapat dilayani adalah resep yang tidak bisa diverifikasi dokter penulis resepnya dan menunjukkan indikasi potensi adanya penyalahgunaan obat, resep harus disimpan setidaknya 5 tahun untuk menjaga kerahasiaan data pasien dan penelusuran riwayat pengobatan, maka perlu diteliti dan diuji *digital competence* dan *knowledge sharing* terhadap pelaksanaan resep elektronik melalui *organizational supporting* sebagai variabel intervening.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel, yaitu *Digital Competence* (kompetensi digital) dan *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan), terhadap Pelaksanaan Resep Elektronik (implementasi sistem resep elektronik di lingkungan medis atau farmasi). Selain itu, penelitian ini juga melihat *Organizational Supporting* (dukungan organisasi) sebagai variabel intervening atau perantara yang memediasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga perlu dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Digital competence* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik
- H2 : *Knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik
- H3 : *Organizational supporting* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik
- H4 : *Digital competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational supporting*
- H5 : *Knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational supporting*
- H6 : *Organizational supporting* mengintervening/memediasi pengaruh antara *digital competence* terhadap pelaksanaan resep elektronik
- H7 : *Organizational supporting* mengintervening/memediasi pengaruh antara *Knowledge sharing* terhadap pelaksanaan resep elektronik

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Digital competence

Menurut Li & Ranieri (2010), *digital competence* adalah kemampuan seseorang dalam memahami teknologi dasar untuk dapat menganalisis, mengelola, menyajikan, melindungi data dan informasi. *Digital competence* membantu karyawan memanfaatkan potensi pengetahuan yang ada berkaitan dengan teknologi informasi yang terkini seperti internet, media social, hp, dan computer. Semakin baik *digital competence* yang dimiliki oleh karyawan, maka proses knowledge management yang diterapkan dalam perusahaan akan berlangsung dengan baik pula. Selanjutnya (Cartelli, 2010) berpendapat bahwa *digital competence* adalah kemampuan memahami dan menggunakan potensi teknologi untuk membangun pengetahuan kolaboratif, serta kemampuan menjadi bagian aktif dalam penciptaan dan pengembangan informasi dan praktek teknologi.

Knowledge sharing

(Lumbantobing, 2011) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metoda dan media yang variatif. Di mana proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan atau eksploitasi *knowledge eksisting* dan untuk mendorong penciptaan pengetahuan baru sebagai hasil pembelajaran dan kombinasi dari berbagai pengetahuan yang berbeda.

Perilaku *knowledge sharing* dipandang sebagai tingkatan di mana *physicians* berbagi pengetahuan mereka dengan teman sejawat untuk tugas yang profesional. Dalam praktek, *knowledge sharing* dibagi menjadi dua: perilaku dan teknologi (Ryu *et al.*, 2003 dalam Muafi, 2011). Seseorang tidak mungkin akan berbagi pengetahuan jika tidak memiliki nilai dan bermanfaat. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan besar organisasi dalam manajemen pengetahuan adalah 'mengubah perilaku seseorang' (Ruggles, 1998 dalam Muafi, 2011). Ini menandakan pentingnya mengkaji aspek perilaku *knowledge sharing* pada organisasi rumah sakit.

Organizational supporting

Organizational supporting adalah keyakinan seseorang bahwa organisasi tempat dia bekerja menghargai kontribusinya dan peduli akan kesejahteraannya (Rhoades *et al.*, 2001). Persepsi bahwa karyawan dihargai oleh organisasi menguatkan keyakinan karyawan bahwa organisasi akan memenuhi kewajibannya untuk mengenali sikap dan perilaku karyawan, memberi rewards yang mereka inginkan. Rewards ini bisa dalam bentuk informal seperti penghargaan dan mentoring maupun formal seperti promosi dan kenaikan gaji (Macey *et al.*, 2009).

Menurut Robbins dalam Mujiasih (2015) dukungan organisasional yang dirasakan adalah tingkat sampai dimana karyawan yakin organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli dengan kesejahteraan mereka. Kecuali jika manajemen tidak mendukung bagi karyawan, karyawan dapat melihat tugas-tugas tersebut sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan memperlihatkan hasil kerja yang tidak efektif untuk organisasi.

Subyek penelitian semua petugas farmasi dengan besar sampel sebanyak 50 responden terdiri Apoteker, Asisten Apoteker, dan Administrasi yang diambil secara *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini mengukur masing – masing konstruk dengan variabel endogen yaitu pelaksanaan resep elektronik, variabel eksogen yaitu *digital competence* dan *knowledge sharing*, serta variabel laten yaitu *organizational supporting*. Pengumpulan data menggunakan

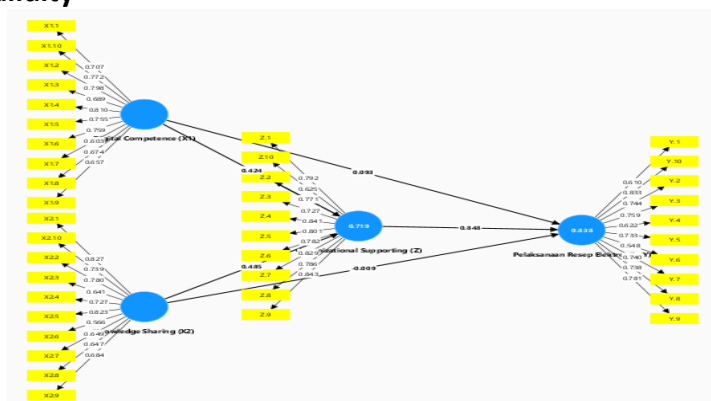
kuesioner melalui *googleform* dengan skala likert lima tingkatan. Pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 yang terdiri dari tiga (3) tahap. Tahap pertama, yaitu *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas. Tahap kedua, yaitu *inner model* dengan melihat nilai R Square dan f Square, serta tahap ketiga pengujian hipotesis yang meliputi *direct effect* dan *indirect effect* (Ghozali, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Measurement Model / Outer Model

a. Convergent Validity



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai outer loading semua indikator variabel X1, X2, Z, dan Y adalah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid.

b. Discriminant Validity

Dilihat dari nilai AVE dan akar AVE

- Nilai AVE

Nilai AVE setiap variabel lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan variabel valid dan memenuhi persyaratan model yang baik.

- Nilai Akar AVE

Uji reliabilitas berdasarkan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 sehingga discriminant validitynya terpenuhi.

c. Uji Kolinearitas Model

Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel < 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas.

d. Reliabilitas

- Cronbach's Alpha : > 0,7

- rho_a : > 0,7

- Composite Reliability : > 0,6

Berdasarkan data, bahwa nilai Cronbach's Alpha, rho_a, dan Composite Reliability setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Structural Model / Inner Model

a. R-Square

R-Square Model Jalur I = 0,719, Artinya kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan Z adalah sebesar 71,9% (Sedang), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

R-Square Model Jalur II = 0,838, Artinya kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan Z adalah sebesar 83,8% (Besar/Kuat), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model

b. f-Square

f^2 effect size (f-Square) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Berdasarkan gambar 1, maka disimpulkan sebagai berikut :

- $X1 \rightarrow Z$ = 0,287 (sedang)
- $X1 \rightarrow Y$ = 0,018 (kecil/buruk)
- $X2 \rightarrow Z$ = 0,375 (besar/baik)
- $X2 \rightarrow Y$ = 0,000 (kecil)
- $Z \rightarrow Y$ = 1,244 (besar/baik)

3. Uji Hipotesis

- 1) Direct Effect (Path Coefficient) : Analisa *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (S)	T statistics (O /STDEV)	P values
Digital Competence (X1) -> Organizational Supporting (Z)	0.424	0.394	0.156	2.712	0.007
Digital Competence (X1) -> Pelaksanaan Resep Elektronik (Y)	0.093	0.091	0.123	0.752	0.452
Knowledge Sharing (X2) -> Organizational Supporting (Z)	0.485	0.521	0.134	3.617	0.000
Knowledge Sharing (X2) -> Pelaksanaan Resep Elektronik (Y)	-0.009	-0.017	0.127	0.068	0.946
Organizational Supporting (Z) -> Pelaksanaan Resep Elektronik (Y)	0.848	0.860	0.106	8.009	0.000

Gambar 2. Nilai P-Value Direct Effect

Berdasarkan gambar 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) $X1 \rightarrow Y$ = 0,093 (positif), P Value 0,452 > 0,05 (tidak signifikan) (H1)
- 2) $X2 \rightarrow Y$ = -0,009 (negatif), P Value 0,946 > 0,05 (tidak signifikan) (H2)
- 3) $Z \rightarrow Y$ = 0,848 (positif), P Value 0,000 < 0,05 (signifikan) (H3)
- 4) $X1 \rightarrow Z$ = 0,424 (positif), P Value 0,007 < 0,05 (signifikan) (H4)
- 5) $X2 \rightarrow Z$ = 0,485 (positif), P Value 0,000 < 0,05 (signifikan) (H5)

- 2) Indirect Effect : Analisis indirect effect menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (S)	T statistics (O /STDEV)	P values
Digital Competence (X1) -> Organizational Supporting (Z) -> Pelaksanaan Resep Elektronik (Y)	0.359	0.000	0.134	2.679	0.007
Knowledge Sharing (X2) -> Organizational Supporting (Z) -> Pelaksanaan Resep Elektronik (Y)	0.411	0.000	0.140	2.936	0.003

Gambar 3. Nilai P-Value Indirect Effect

Berdasarkan gambar 3, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah 0,359 (positif) dengan P Value 0,007 < 0,05 (signifikan) (H6)

Artinya: variabel *Organizational supporting* “berperan” dalam memediasi pengaruh *digital competence* terhadap pelaksanaan resep elektronik.

- 2) Pengaruh tidak langsung $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah 0,411 (positif) dengan P-Value 0,003 < 0,05 (signifikan) (H7)

Artinya: variabel *Organizational supporting* “berperan” dalam memediasi pengaruh *knowledge sharing* terhadap pelaksanaan resep elektronik.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Digital competence* terhadap Pelaksanaan Resep Elektronik (H1)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel 0,093 (positif) dan nilai P Value 0,452 > 0,05 (tidak signifikan) yang berarti *digital competence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik. Hal ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa *digital competence* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pelaksanaan resep elektronik. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan positif, pengaruhnya tidak cukup kuat atau tidak cukup meyakinkan untuk dianggap signifikan secara statistik. Ada faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih berpengaruh atau berperan dalam pelaksanaan tersebut, seperti kebijakan organisasi, infrastruktur teknologi, kebiasaan tenaga kesehatan, kesiapan sistem, atau faktor eksternal lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Sejalan dengan Baharrudin *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif tidak signifikan, dan keterikatan SDM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja SDM pada era *work from home* pada Dispermades Provinsi Jawa tengah.

b. Pengaruh *Knowledge sharing* terhadap Pelaksanaan Resep Elektronik (H2)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel -0,009 (negatif) dan nilai P Value 0,946 > 0,05 (tidak signifikan) yang berarti *knowledge sharing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik. Nilai original sampel negatif berarti ketika pengaruh *knowledge sharing* meningkat, maka pelaksanaan resep elektronik cenderung sedikit menurun, namun efek ini sangat lemah (hanya -0,009). Hubungan ini hampir tidak berpengaruh secara praktis. P-value lebih besar dari 0,05, ini berarti hasil pengujian tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa hubungan pengaruh *knowledge sharing* terhadap pelaksanaan resep elektronik benar-benar ada dalam populasi, dan hasil ini kemungkinan hanya terjadi secara kebetulan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2022), menunjukkan bahwa *Knowledge Sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Knowledge Management* pada pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci. Hal ini berarti semakin tinggi *Knowledge sharing* yang dimiliki seorang pegawai maka akan mempengaruhi tingkat *Knowledge Management*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan *Knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Knowledge Management* pegawai di Sekretariat Daerah kabupaten Kerinci terbukti. Berdasarkan hasil analisis bahwa besarnya pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Knowledge Management* yaitu sebesar 91,4 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zeng *et al.* (2022) bahwa (Integrated Care System atau ICS) belum secara optimal mendukung *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) antar institusi, terutama dalam berbagi pengetahuan lintas institusi. Faktor-

faktor seperti kepercayaan, dukungan emosional, dukungan material, dan kedekatan kognitif memiliki dampak positif pada berbagi pengetahuan. Namun, frekuensi interaksi dan pentingnya hubungan justru memiliki dampak negatif.

c. Pengaruh *Organizational supporting* terhadap Pelaksanaan Resep Elektronik (H3)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel 0,848 (positif) dan nilai P Value $0,000 < 0,05$ (signifikan) berarti *organizational supporting* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Organizational supporting* memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pelaksanaan resep elektronik, dengan nilai original sampel sebesar 0,848. Artinya, semakin baik dukungan yang diberikan oleh organisasi, semakin efektif pelaksanaan resep elektronik. Selain itu, nilai P-Value $0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa hasil ini signifikan secara statistik, sehingga dukungan organisasi terbukti memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pelaksanaan resep elektronik dan hasil ini tidak terjadi secara kebetulan.

Penelitian ini sejalan dengan Ananda *et al.* (2020) yang mengemukakan bahwa dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap OCB karyawan di RS Stella Maris. Begitu pula di RS Universitas Hasanuddin dimana dukungan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap OCB karyawan. Sejalan dengan penelitian Herdinata *et al.* (2019) dukungan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan tata kelola organisasi adalah hal-hal yang perlu diperhatikan agar koordinasi dan pengembangan model bisnis teknologi keuangan dapat berjalan dengan baik.

d. Pengaruh *Digital competence* terhadap *Organizational supporting* (H4)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel 0,424 (positif) dan P Value $0,007 < 0,05$ (signifikan) berarti *digital competence* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational supporting*. Hipotesis menunjukkan bahwa *digital competence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational supporting*, dengan nilai original sampel sebesar 0,424 dan P Value 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai original sampel yang positif (0,424) menunjukkan bahwa semakin tinggi *digital competence* yang dimiliki individu, semakin besar dukungan yang diberikan oleh organisasi. Sementara itu, P Value yang signifikan (0,007) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik dapat dipercaya, sehingga *digital competence* memang secara nyata memengaruhi tingkat *Organizational supporting*.

Penelitian ini sejalan dengan Razak *et al* (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun, berbagi pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Kompetensi digital dan berbagi pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.

e. Pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Organizational supporting* (H5)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel 0,485 (positif), P Value $0,000 < 0,05$ (signifikan) berarti *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational supporting*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational supporting*, dengan nilai original sampel sebesar 0,485 yang menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup tinggi dan positif. Artinya, semakin sering atau efektif anggota organisasi berbagi pengetahuan, semakin besar dukungan yang diberikan oleh organisasi. Selain itu, P Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagi pengetahuan di dalam organisasi berperan penting dalam meningkatkan dukungan yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan atau anggotanya.

Penelitian ini sejalan dengan Rizana (2017) diketahui bahwa perilaku inovatif seorang individu dapat ditingkatkan melalui perilaku berbagi pengetahuan, persepsi dukungan organisasi dan person job fit. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah perilaku berbagi pengetahuan. Oleh karena itu manajemen perlu menciptakan iklim berbagi pengetahuan dalam perusahaan, serta memberikan dukungan sepenuhnya pada karyawan untuk berinovasi.

f. Pengaruh *Organizational supporting* memediasi pengaruh antara *Digital competence* terhadap pelaksanaan resep elektronik (H6)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel adalah 0,359 (positif) dengan P-Value $0,007 < 0,05$ (signifikan) berarti *digital competence* berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan resep elektronik dengan mediasi *organizational supporting*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *organizational supporting* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh antara *digital competence* dan pelaksanaan resep elektronik, dengan nilai original sampel sebesar 0,359. Nilai positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *digital competence* yang dimiliki individu, semakin besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan resep elektronik melalui *organizational supporting*. P-Value sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh mediasi ini signifikan secara statistik.

Dukungan organisasi dapat berperan sebagai mediator atau penghubung antara kompetensi digital karyawan dengan keberhasilan pelaksanaan resep elektronik. Artinya, meskipun individu memiliki kompetensi digital yang baik, pelaksanaan resep elektronik tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung oleh organisasi. Dengan adanya dukungan organisasi yang kuat, kompetensi digital karyawan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan resep elektronik. Dukungan organisasi memediasi pengaruh ini dengan menyediakan sarana, pelatihan, dan kebijakan yang memfasilitasi implementasi teknologi digital dalam proses kerja, sehingga memperkuat hubungan antara kompetensi digital dengan pelaksanaan resep elektronik secara efisien dan efektif. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Heponiemi *et al.*, 2023; Nurhaerah, 2023)

g. Pengaruh *Organizational supporting* memediasi pengaruh antara *Knowledge sharing* terhadap pelaksanaan resep elektronik (H7)

Hasil pengujian hipotesis memiliki nilai original sampel adalah 0,411 (positif) dengan P-Value $0,003 < 0,05$ (signifikan) berarti *knowledge sharing* berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan resep elektronik dengan mediasi *organizational supporting*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *organizational supporting* berperan sebagai mediator yang positif dan signifikan antara *knowledge sharing* dan pelaksanaan resep elektronik, dengan nilai original sampel sebesar 0,411. Nilai positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *knowledge sharing* di dalam organisasi, semakin besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan resep elektronik melalui dukungan yang diberikan oleh organisasi. P-Value sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh mediasi ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, *organizational supporting* memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan antara *knowledge sharing* dan implementasi resep elektronik, menegaskan pentingnya dukungan organisasi untuk memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas sistem resep elektronik.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini sebuah studi oleh Wang & Noe (2010) menyatakan bahwa dukungan organisasi memfasilitasi lingkungan kerja yang kondusif untuk berbagi pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi baru di tempat kerja. Penelitian lain oleh Kim & Lee (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan organisasi, seperti pelatihan dan sumber daya teknologi, sangat penting dalam mempercepat penerapan inovasi teknologi berbasis digital di sektor kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Digital competence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
2. *Knowledge sharing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
3. *Organizational supporting* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan resep elektronik di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
4. *Digital competence* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational supporting* di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
5. *Knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational supporting* di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
6. *Digital competence* berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan resep elektronik dengan mediasi *organizational supporting* di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
7. *Knowledge sharing* berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan resep elektronik dengan mediasi *organizational supporting* di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian yang bisa dilakukan ke depan:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang lain seperti dukungan manajemen, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka sebaiknya menambah jumlah variabel dan jumlah item pertanyaan yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, I. G. O. S., Agushybana, F., & Sudiro, S. (2020). Hubungan Implementasi Sistem Resep Elektronik Terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 161. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.52009>
- Ananda, R., Sidin, I., & Abdullah, T. (2020). Perbedaan Pengaruh Iklim Organisasi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan Di Rs Swasta Dan Rs Pemerintah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(1), 70–83. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.10059>
- Baharrudin, S., Ludfiana, M., Santoso, B., Putra, E. M., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Digital Dan Keterikatan SDM Terhadap Kinerja DISPERMADES Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 1–9. <http://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SNMAS/article/view/12/12>

- Cartelli, A. (2010). Frameworks for Digital Competence Assessment: Proposals, Instruments and Evaluation. *Proceedings of the 2010 InSITE Conference, January 2010*, 561–574. <https://doi.org/10.28945/1274>
- Direktorat Pelayanan Kefarmasian. (2016). Pelayanan Kefarmasian secara Elektronik. *Kemenkes RI*. https://gudangilmu.farmasetika.com/wp-content/uploads/2018/01/070917_agusdini_banun_s_pelayanan_kefarmasian_secara_elektronik.pdf
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heponiemi, T., Kaihlanen, A. M., Virtanen, L., Kainiemi, E., Saukkonen, P., Koponen, P., Koskinen, S., & Elovainio, M. (2023). The Mediating Role of Digital Competence in the Associations Between the Factors Affecting Healthcare Utilization and Access to Care. *International Journal of Public Health*, 68(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/ijph.2023.1606184>
- Herdinata, C., Wiradinata, T., Christian, S., & Setiobudi, A. (2019). Effect of Organizational Competence, Organizational Support, and Organizational Productivity Towards Adoption of Financial Technology. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 17(4), 608–614. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1582>
- Indrasari, F., Wulandari, R., & Anjayanti, D. N. (2021). Peran Resep Elektronik dalam Meningkatkan Medication Safety pada Proses Peresepan di RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 1. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1si2020.1-6>
- Kim, T., & Lee, G. (2016). Organizational support for knowledge sharing and its impact on the use of electronic medical record systems in hospitals. *International Journal of Medical Informatics*, 94, 193–200.
- Kurniawati, K., & Chalimah. (2024). Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Digital Competence Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 118–128. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.365>
- Li, Y., & Ranieri, M. (2010). Are “digital natives” really digitally component?-A study on Chinese teenagers. *British Journal of Educational Technology*, 41(6), 1029–1042.
- Lumbantobing, P. (2011). Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Macey, W. H., Schneider, B., Barbera, K., & S.A. Young. (2009). *Employee engagement: Tools for analysis, practice, and competitive advantage*.
- Muafi. (2011). Perilaku Knowledge Sharing Pada Perawat Rumah Sakit. *Journal of Management and Business*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.24123/jmb.v10i1.174>
- Mujiasih, E. (2015). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi (Perceived Organizational Support) Dengan Keterikatan Karyawan. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 40–51. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.40-51>
- Nurhaerah. (2023). Pengaruh Kompetensi Informasi Teknologi, Dukungan Organisasi, Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Pada Smpit Mamuju Sulawesi Barat. In *Jurnal Mirai*

Management (Vol. 8, Issue 1).
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4415>

- Razak, A., Apridar, Ayyub, Muslem, A., & Hankinson, E. (2022). The Influence of Digital Competence and Knowledge Sharing on Employee Performance with Work Motivation as an Intervening Variable. *International Journal of Educational Organization and Leadership*, 29(1), 103–117. <https://doi.org/10.18848/2329-1656/CGP/v29i01/103-117>
- Rhoades, L., Eisenberger, R., & Armeli, S. (2001). Affective commitment to the organization: The contribution of perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 86(5), 825–836. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.5.825>
- Rizana, D. (2017). Pengaruh Perilaku Berbagi Pengetahuan, Persepsi Dukungan Organisasi dan Person Job Fit Terhadap Perilaku Inovatif. *Jurnal Fokus Bisnis*, 16, No.02(1), 93–102.
- Sari, A. E. (2022). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Knowledge Management Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Yang Dimediasi Oleh Transfer of Training. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.15>
- Wang, S., & Noe, R. . (2010). Knowledge sharing: A review and directions for future research. *Human Resource Management Review*, 20(2), 115–131.
- Zeng, Z., Deng, Q., & Liu, W. (2022). Knowledge sharing of health technology among clinicians in integrated care system: The role of social networks. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.926736>.